

**PENGGUNAAN METODE DRILL
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MUSIK DAERAH
DI SMP NEGERI 18 PADANG**

Syeilendra
JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode drill dalam pembelajaran musik daerah setempat pada kelas VII SMP Negeri 18 Padang. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kali pertemuan. Instrument penelitian adalah peneliti sendiri dengan cara observasi, wawancara dan studi pustaka. Jenis penelitian kualitatif. Objek penelitian siswa kelas VII. Teknik analisis data dengan cara diseleksi dan dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan metode drill yang digunakan dalam praktek lagu Cak Dindin dan Tigo Duo, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara bertahap, agar siswa dapat memainkan lagu sesuai menunjukkan hasil belajar yang memuaskan. Melalui kegiatan latihan yang terus menerus, dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran dengan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode drill dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa dan dapat meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran musik daerah.

Kata Kunci: Metode Drill, Talempong Pacik, Cak Dindin, Tigo Duo.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan bangsa. Pendidikan yang dilaksanakan hendaknya dapat menggali dan mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga dapat memaksimalkan perkembangan, mental, fisik, intelektual, kreativitas dan emosional peserta didik secara simultan dan menyeluruh.

Sebuah tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan pada zaman era globalisasi sekarang ini adalah sebuah pertanyaan besar yaitu bagaimana caranya untuk dapat menciptakan generasi bangsa yang berkualitas, kreatif, berkarakter dan memiliki mutu serta daya saing yang tinggi.

Demi menciptakan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta maka, guru harus mengetahui seberapa besar minat dan motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam belajar dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik bersemangat dan serius.

Observasi awal di SMP Negeri 18 Padang tepatnya di kelas VII, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran musik belum berjalan dengan baik dan lancar. Siswa kurang bersemangat untuk mengikuti dan mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru dengan materi musik. Terlihat siswa kurang bersemangat untuk mempelajari musik dan enggan untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Hal ini terkait pandangan beberapa orang siswa yang menyatakan belajar musik kurang menarik dan sulit, dan dimainkan bersama-sama serta jumlah alat musik yang ada tidak memadai sementara jumlah siswa banyak. Muncullah sebuah pertanyaan ada apa gerangan yang terjadi? Kenapa bisa terjadi seperti itu tanggapan para siswa?

Pada pertemuan kedua, waktu proses pembelajaran berlangsung musik banyak siswa yang tidak serius, berbicara dengan teman sebelah, menupang dagu dan permisi keluar kelas, serta sebagian siswa enggan untuk masuk kelas tepat waktu dan sering permisi dengan alasan ke-WC ternyata ke kantin belanja serta lebih banyak berbicara dengan teman-temannya hingga jam pelajaran usai. Bahkan ada juga siswa yang sengaja tidak masuk atau cabut, untuk menghindari mata pelajaran seni budaya yang membosankan.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran seni budaya tersebut diketahui bahwa, siswa sangat malas dalam mengikuti mata pelajaran seni budaya. Pada sisi lain juga terlihat kurang/rendahnya semangat siswa dalam mempelajari musik, hal ini disebabkan oleh: (1) penghargaan dan pemahaman siswa terhadap manfaat dan fungsi musik dalam kehidupan bermasyarakat, (2) guru bidang studi menggunakan metoda ceramah dan memberi contoh saja, dan (3) rendahnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai estetik yang terkandung dalam musik membuat siswa enggan dalam mempelajari musik. Hal ini penulis berasumsi, dikarenakan siswa tidak diarahkan untuk mengenali beragam musik dan tidak melakukan pembelajaran berpraktek atau latihan yang terus menerus serta pengalaman langsung dalam belajar musik yang sesuai dengan petunjuk dalam kurikulum. Pada waktu pembelajaran siswa hanya diberikan pengetahuan tentang musik melalui metode ceramah saja. Siswa tidak diajarkan untuk bermain musik secara langsung dan tidak dikenalkan dengan macam-macam alat musik yang harus mereka pelajari.

Sesuai dengan tujuan kurikulum pendidikan seni budaya di SMP maka pembelajaran musik di sekolah sebaiknya melibatkan aktivitas-aktivitas menyanyi, memainkan instrumen, melatih kepekaan telinga (*ear training*), improvisasi dan berkreasi. Kegiatan tersebut ditujukan untuk mengembangkan fungsi jiwa, perkembangan pribadi dengan memperhatikan lingkungan sosial budaya peserta didik di sekolah dan dapat dilakukan di tingkat pendidikan SMP sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir serta perkembangan mental dan fisik siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti tertarik dan ingin terlibat langsung sebagai peneliti dalam pembelajaran seni budaya yang sudah dirancang oleh guru melalui kurikulum yang diturunkan ke dalam RPP dengan materi ajar yakni mempelajari musik daerah setempat dengan standar kompetensi “mengepresikan karya seni musik”. Adapun sebagai bahan ajar adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan memainkan alat musik talempong pacik dengan lagu Cak Din-din dan Tigo Duo. Kegiatan pembelajaran seperti ini dirasa dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dengan mempraktekkan materi pelajaran secara langsung.

Metode pembelajaran drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode drill siswa diajak untuk mengenali musik daerah dan berlatih memainkan secara bebas dan terbimbing.

Menggunakan metode drill dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang bebas dan aktif melalui peningkatan aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh siswa serta dapat menumbuhkan perasaan senang siswa terhadap kegiatan belajar yang dilakukan. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode drill dalam proses pembelajaran musik daerah setempat di kelas VII SMP Negeri 18 Padang.

METODE

A. Metode Pembelajaran

Hamzah B. Uno dan Nurdin M. (2011:7) berpendapat bahwa, metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Dalam pembelajaran terdapat berbagai jenis metode pelajaran yang dapat dilakukan oleh guru. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Guru dapat memilih metode yang dipandang tepat dalam pembelajarannya.

Sedangkan menurut Sumantri, (2001:133) bahwa metode mengajar merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa untuk mencapai tujuan belajar. Dalam kegiatan mengajar semakin tepat metode yang digunakan maka akan semakin efektif dan efisien kegiatan mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa pada akhirnya akan menunjang dan mengantarkan keberhasilan belajar bagi siswa dan keberhasilan mengajar bagi guru.

Menurut Nana Sudjana yang dikutip dalam (Darwyn Syah, 2007:133) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pengajaran.

Menurut Sumantri (2001:134) penggunaan metode mengajar dapat menciptakan terjadinya interaksi belajar mengajar yang baik dan tepat guna serta tepat sasaran, dengan demikian akan semakin menciptakan interaksi edukatif yang semakin baik pula. Metode pembelajaran digunakan untuk mempermudah guru dalam mengajar dan mencapai tujuan belajar, menciptakan suasana belajar yang menarik dengan berbagai metode pembelajaran yang variatif sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

B. Metode Drill

Menurut Nana Sudjana (1996:80), metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini berupa pengulangan kegiatan belajar yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Dengan demikian terbentuklah pengetahuan atau keterampilan yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

Metode mengajar drill (*training*) merupakan cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan atas materi pelajaran yang telah dipelajari. Metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan, agar bersifat permanen. Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh sesuatu.

1. Tujuan Penggunaan Metode Drill

Metode drill biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa:

- a) Memiliki kemampuan motorik/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, gerakan dalam menari, menulis, dan mempergunakan alat musik.
- b) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.

2. Syarat-Syarat dalam Metode Drill

- a) Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
- b) Agar hasil latihan memuaskan.

- c) Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
- d) Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi.
- e) Latihan–latihan hanyalah untuk keterampilan tindakan yang bersifat otomatis.
- f) Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan/daya tahan murid, baik segi jiwa maupun jasmani.
- g) Adanya pengerahan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respons yang salah.
- h) Latihan diberikan secara sistematis.
- i) Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahan dan koreksi.
- j) Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.

3. Prinsip dan Petunjuk Menggunakan Metode Drill

- a) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- b) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik.
- c) Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
- d) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
- e) Respon yang benar harus diperkuat.
- f) Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol.
- g) Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.
- h) Pada waktu latihan harus dilakukan proses esensial.
- i) Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
- j) Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.
- k) Sebelum melaksanakan, pelajar perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.
- l) Siswa perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
- m) Siswa perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.

4. Keuntungan Metode Drill

- a) Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- b) Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
- c) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu. Hal ini dapat menghemat waktu belajar di samping itu juga murid langsung mengetahui prestasinya.
- d) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- e) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis, *habitation makes complex movement more automatic*. Pembelajaran drill adalah pembelajaran khusus yang dirancang untuk menunjang proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman dan diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap langkah demi langkah. Menurut Hamzah (2011:111) Tahap-tahap yang dilakukan dalam pembelajaran drill adalah:
 - 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa.
 - 2) Menjelaskan materi pelajaran.

Melakukan presentasi terkait dengan materi pelajaran dan alat atau media yang digunakan.

- a. Mendemonstrasikan.
- b. Membimbing latihan.

Memberikan pemahaman dan penguasaan kepada siswa terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan.

- 1) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- 2) Mengadakan presentasi hasil kegiatan latihan.
- 3) Melaksanakan evaluasi.
- 4) Membimbing latihan secara berkala.

- 5) Melaksanakan latihan untuk kegiatan latihan selanjutnya.

PEMBAHASAN

A. Proses Belajar Mengajar

SMP Negeri 18 masih menggunakan kurikulum KTSP dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk mata pelajaran Seni Budaya dalam satu minggu 2 jam pelajaran (JP), dengan 1 jam pelajaran (JP) 40 menit. Proses belajar mengajar dilaksanakan dari hari Senin sampai Sabtu. Untuk hari Senin, jika dilaksanakannya upacara bendera jam pelajaran dimulai pukul 07.00 WIB sampai 12.40 WIB, namun jika tidak dilaksanakannya upacara bendera, pembelajaran berakhir sampai pukul 12.25 WIB. Hari Selasa sampai Kamis jam pelajaran dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai 12.25 WIB. Hari Jum'at jam pelajaran dimulai pukul 07.00 WIB sampai 11.20 WIB, dan untuk hari Sabtu dari pukul 07.00 WIB sampai 11.45 WIB dengan ketentuan di jam terakhir siswa melakukan kegiatan pengembangan diri.

Kegiatan PBM terdiri dari kegiatan tatap muka di kelas dan beberapa kegiatan praktek sains. Proses pembelajaran direncanakan oleh guru dengan membawa beberapa perlengkapan sebelum mengajar seperti RPP, materi ajar dan media yang akan digunakan di sekolah. Setiap guru memiliki metode masing-masing dalam mengajar sehingga tidak terpaku pada satu metode saja, sehingga memberikan warna yang berbeda dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan di luar ruangan dan dimulai pelaksanaannya jam 15.00-17.15 dengan pergantian bel siswa langsung pergantian dimana siswa laki-laki mulai jam 15.00-16.15 dan perempuan mulai 16.00-17.15. Berikut akan dijelaskan lebih rinci tentang proses belajar mengajar (PBM) penjasorkes di SMP Negeri 18 Padang.

1. Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum penjelasan materi, yaitu persiapan proses pembelajaran. Waktu yang dibutuhkan dalam membuka pelajaran \pm 10 menit. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung adalah:

1. Sebelum memulai pelajaran, guru memerintahkan siswa untuk berbaris dan kelas disiapkan oleh ketua kelas untuk memberi hormat dan salam, dan berdoa. Selanjutnya guru bertanya kepada siswa apa ada yang sakit atau

kurang sehat dan jika ada siswa tersebut sakit atau kurang sehat diizinkan untuk istirahat dan guru tidak lupa memeriksa atribut yang dikenakan oleh siswa siswi dan diminta untuk melepas pernak pernik yang dipakai seperti gelang dan cincin.

2. Setelah kondisi siswa siap untuk mulai belajar dan rapi langkah awal guru mengecek kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi yang akan dipelajari.
3. Dan selanjutnya melakukan pemanasan atau *strecing* yang dipimpin oleh salah satu murid dan didampingi oleh guru selama 15 menit.

2. Kegiatan inti

Penyampaian materi merupakan kegiatan inti proses pembelajaran yang berlangsung selama \pm 60 menit. Saat menyampaikan materi pelajaran, guru menggunakan metode mengajar seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dalam menerangkan pembelajaran guru tidak hanya berdiri di depan saja, terkadang di tengah, dan di belakang untuk melihat keadaan siswa sekaligus melakukan proses tanya jawab. Selama proses pembelajaran, guru melemparkan pertanyaan kepada siswa untuk menguji kemampuan siswa terhadap materi yang diterangkan oleh guru. Jika waktu \pm 60 menit untuk kegiatan inti tidak mencukupi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu, maka guru memberikan tugas di rumah kepada siswa, dengan harapan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada hari itu.

3. Menutup Pelajaran

Setelah kegiatan inti dalam pembelajaran yaitu penyampaian materi, hal yang terakhir dilakukan guru adalah menutup pelajaran. Dalam kegiatan penutup, guru menyimpulkan pembelajaran bersama-sama dengan siswa. Selain itu, guru juga memberikan tugas di rumah baik itu tugas baca ataupun tugas tertulis seperti LKS. Waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan menutup pelajaran \pm 10 menit. Setelah itu guru meminta siswa menyiapkan kelas untuk pulang yang diakhiri dengan bersyukur Alhamdulillahirabbilalamin.

Pembelajaran Seni Budaya di Kelas VII-1 SMP Negeri 18 Padang

Kurikulum yang digunakan oleh SMP N 18 Padang adalah program KTSP yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006. Dalam KTSP pelajaran Seni Budaya (Seni Musik) mencakup dua aspek, yaitu aspek apresiasi dan aspek ekspresi. Proses pembelajaran musik daerah setempat diajarkan di kelas VII semester II tahun pelajaran 2017/2018. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa di sekolah dan mengacu pada KTSP. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan, kalender pendidikan, silabus, dan RPP. Persiapan pembelajaran musik daerah setempat menggunakan metode drill antara lain: Guru mempersiapkan perangkat mengajar yang meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS dan bahan ajar/materi ajar.

1. Proses Belajar Mengajar Musik Daerah Menggunakan Metode Drill

Hasil penelitian pada pertemuan 1, 2, dan 3 terdiri dari proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah sambil tanya jawab dan metode Drill dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran musik daerah setempat berlangsung sesuai dengan komponen yang tersedia pada lembar observasi dan RRP yang dirancang guru mata pelajaran.

1. Pertemuan Pertama

Proses pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 16-11-2017 pukul 11.00-12.20 WIB selama dua jam pelajaran. Pada pelaksanaan pertemuan pembelajaran difokuskan untuk menyampaikan materi unsur-unsur musik daerah setempat. Dengan mengetahui apa itu musik daerah setempat, unsur-unsur musik daerah setempat, manfaat dan fungsi musik daerah, guru akan mudah untuk mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai praktisi (guru pendamping) dan guru Seni Budaya bertindak sebagai observer.

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, pertama guru memperhatikan kondisi kelas, kemudian siswa berdo'a dan guru mengambil absen siswa guna memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran. Dengan memeriksa absen siswa guru

dapat mengenali siswanya dan memantau keberadaan belajar siswa. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi pelajaran yang akan diajarkan, yaitu menanyakan apakah siswa pernah mempelajari musik sebelumnya? dan coba ananda sebutkan apa saja contoh lagu daerah yang ananda ketahui? Kegiatan ini dilakukan selama 10 menit sebagai kegiatan pembuka sebelum memasuki materi pelajaran.

Sebelum memulai mengajarkan materi pelajaran guru membagikan *print-out (bahan ajar)* mengenai materi unsur-unsur musik daerah setempat. Dengan diberikannya bahan ajar, siswa akan mudah memahami pelajaran dan menjawab pertanyaan guru berdasarkan materi yang terdapat di dalam bahan ajar. Dengan berdasarkan *Print Out*, bahan ajar dan buku teks yang ada guru memberikan penjelasan kepada siswa terkait dengan unsur-unsur musik, dan fungsi musik daerah setempat.

Untuk menjelaskan materi pelajaran guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru menjelaskan materi pelajaran mengenai unsur-unsur lagu yaitu: Nada, Ritme, Melodi, Harmoni. Selanjutnya meminta siswa untuk memperhatikan materi pelajaran pada print out (foto copy) yang diberikan, dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode tanya jawab seputar materi musik daerah setempat.

Pada saat guru menjelaskan materi ciri-ciri dan fungsi lagu daerah, guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode tanya jawab. Namun siswa masih malu-malu dalam menjawab pertanyaan guru.

b. Kegiatan Inti

Musik adalah suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu: melodi, irama, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu bentuk kesatuan. Pada tahap awal ini guru menggunakan metoda ceramah dan diskusi. Agar semua siswa bisa memahami tentang pengetahuan musik secara umumnya.

a. Melodi

Melodi adalah rangkaian dari beberapa nada atau sejumlah nada yang meloncat atau naik dan turun dan indah didengarkan, serta melodi juga mempunyai wilayah nada yang luas dan sempit.

b. Irama

Irama adalah urutan rangkain gerak yang menjadi unsur dalam sebuah musik. Irama dalam musik terbentuk oleh bunyi dan diam, dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola irama, bergerak menurut pulsa dalam ayunan irama. Irama dapat dirasakan dan didengar.

c. Harmoni

Harmoni atau paduan nada ialah bunyi gabungan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi rendahnya dan dibunyikan secara serentak. Dasar dari paduan nada tersebut ialah trinada.

Musik tradisional disebut juga dengan musik daerah, yaitu merupakan jenis musik yang lahir dan berkembang dari sebuah kebudayaan daerah dan diwariskan secara turun temurun. Biasanya lirik dalam lagu daerah berisikan petuah, cerita tentang alam dan puji-pujian kepada dewa dengan didukung instrumen musik yang sederhana. Walaupun ada lagu-lagu yang digunakan untuk ritual adat dan keagamaan, kebanyakan lagu-lagu daerah juga digunakan sebagai sarana hiburan masyarakat, permainan anak-anak, iringan tari, pesta rakyat, perjuangan rakyat, dan lain sebagainya.

1. Ciri Khas Lagu Daerah

- a. Menceritakan tentang keadaan lingkungan ataupun budaya masyarakat setempat yang sangat dipengaruhi oleh adat istiadat.
- b. Bersifat sederhana sehingga untuk mempelajari lagu daerah tidak dibutuhkan pengetahuan musik yang cukup mendalam seperti membaca dan menulis not balok.
- c. Jarang diketahui pengarangnya.
- d. Mengandung nilai-nilai kehidupan, unsur-unsur kebersamaan sosial, serta keserasian dengan lingkungan hidup sekitar.
- e. Sulit dinyanyikan oleh seseorang yang berasal dari daerah lain karena kurangnya penguasaan dialek/bahasa setempat sehingga penghayatannya kurang maksimal.

f. Mengandung nilai-nilai kehidupan yang unik dan khas.

Pembelajaran musik daerah setempat di sekolah diberikan agar siswa mengetahui dan mengerti berbagai macam kebudayaan tradisional yang ada disekitarnya. Dalam proses pembelajaran guru mengajak siswa untuk mengetahui, mengidentifikasi, mengapresiasi dan mengekspresikan diri melalui musik daerah.

2. Fungsi dan Peranan Musik Tradisi

Secara umum, fungsi musik dalam masyarakat Indonesia antara lain sebagai sarana upacara ritual (budaya), hiburan, ekspresi diri, ekonomi, tontonan, komunikasi, dan pengiring tari.

1. Sarana Upacara Ritual (Budaya)

Musik dibanyak daerah di Indonesia berkaitan erat dengan upacara-upacara adat masyarakatnya, seperti upacara kematian, perkawinan, atau kelahiran anak pertama. Di beberapa daerah, bunyi-bunyi yang dihasilkan instrumen atau alat tertentu diyakini memiliki kekuatan tersendiri (meji/magis).

2. Sarana Hiburan

Musik diberbagai daerah juga menjadi sarana hiburan bagi masyarakatnya. Musik di sini dilihat sebagai cara untuk menghilangkan kejenuhan akibat rutinitas harian maupun sebagai sarana rekreasi dan ajang pertemuan dengan warga lainnya. Umumnya, masyarakat sangat antusias menonton berbagai pertunjukan/pergelaran, termasuk pertunjukan musiknya. Mereka berbondong-bondong mendatangi balai desa atau tempat pertunjukan untuk menonton sekalipun pertunjukan tersebut diamati oleh warga mereka sendiri.

3. Sarana Ekspresi Diri

Melalui musik mereka mengaktualisasikan potensi dirinya. Melalui musik juga mereka mengungkapkan perasaan, pikiran, gagasan, dan cita-citanya tentang dirinya, masyarakat, tuhan dan dunianya.

4. Sarana Ekonomi

Bagi beberapa musisi dan kelompok penyanyi, musik tidak hanya sekedar media ekspresi dan aktualisasi diri, musik juga menjadi sumber penghasilan mereka. Biasanya mereka membawakan lagu dalam acara-acara pentas. Dalam acara pentas ini masyarakat tidak dipungut biaya namun warga diminta kerelaannya untuk menyumbangkan uangnya.

5. Sarana Komunikasi

Dalam masyarakat diberbagai daerah di nusantara, terdapat bunyi-bunyian yang memiliki pola tertentudan menjadi tanda atas suatu peristiwa atau kejadian. Misalnya bunyi tiga kali berturut-turut memberi tanda akan adanya suatu kajadian kebakaran.

6. Sarana Pengiring Tarian

Berbagai bunyi-bunyian banyak digunakan untuk mengiringi tari-tarian di Indonesia, kebanyakan tarian daerah hanya bisa diringi oleh musik daerahnya sendiri. Misalnya tari kecak hanya hanya bisa diiringi alunan musik gamelan/khas Bali. Tari saman dari aceh hanya bisa diiringi oleh musik rebana/khas dari aceh.

3. Fungsi Musik dalam Tari

a. Musik Sebagai Pengiring Gerak

Musik berfungsi memberikan dasar irama pada gerak, ibaratnya musik sebagai rel untuk tempat bertumpunya rangkaian gerakan. Kehadiran musik hanya dipentingkan untuk memberikan kesesuaian irama musik terhadap irama gerak. Pertimbangan secara umum pemilihan musik sebagai iringan selain kesesuaian irama dengan gerak adalah mampu mengungkapkan karakteristik.

b. Musik Sebagai Penegas Gerak

Musik sebagai penegas gerak memiliki karakteristik yang mirip dengan musik sebagai iringan tetapi lebih bersifat teknis terhadap gerakan, artinya, musik tertentu berfungsi sebagai penumpu gerak dan musik yang lain memberi tekanan terhadap gerakan sehingga gerakan tangan, kaki atau bagian yang lain memiliki rasa musikalitas yang mantap. Musik sebagai penegas gerak ini umumnya digunakan untuk yang memiliki rasa ritmis yang menonjol.

c. Musik Sebagai Ilustrasi

Musik difungsikan untuk memberikan suasana koreografi sehingga peristiwa yang digambarkan mampu terbangun dalam persepsi penonton. Musik sebagai ilustrasi sangat diperlukan untuk membangun suasana. Adegan-adegan yang dibangun membutuhkan dukungan penyusunan, baik untuk menggambarkan lingkungan tertentu atau mengungkapkan suasana hati. Penggambaran ilustratif tersebut salah satu contohnya dapat diekspresikan melalui tembang-tembang Jawa. Misalnya pada adegan bersuasana tenang dilantunkan

tembang macapat asmaradana sebagai ilustrasi musiknya. Atau alunan melodi musik bansi dalam tarian Mkinangkabau, dan lain-lainnya.

d. Kegiatan Akhir (Penutup)

Pada tahap ini guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi musik daerah setempat yang belum dipahami oleh siswa. Terlihat disini banyak siswa yang pasif dan tidak berminat untuk bertanya. Lalu guru meminta siswa untuk menyimpulkan pelajaran, dan guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan kesimpulannya. Kemudian guru menambahkan kesimpulan yang telah dibacakan siswa sebelumnya, lalu menutup pelajaran dengan salam.

2. Pertemuan Kedua

Hasil penelitian pada pertemuan II terdiri dari proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Drill dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran musik daerah setempat berlangsung sesuai dengan komponen yang tersedia pada lembaran observasi dan RRP yang dirancang. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 23-11-2017 pukul 11.00-12.20 WIB selama dua jam pelajaran. Pada pertemuan ke II ini guru memfokuskan kegiatan pembelajaran untuk mengajarkan siswa memainkan pola irama dari setiap bagian lagu Cak Dinding dan Tigo Duo dengan menggunakan alat musik daerah yaitu “Seperangkat Talempong Pacik yang terdiri dari 5 buah talempong. Dengan nada do, re, mi, fa, dan sol. Seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1. Satu set alat musik talempong pacik

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, pertama guru memperhatikan kondisi kelas, kemudian siswa berdo'a dan guru mengambil absen siswa guna memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran. Dengan memeriksa absen siswa guru dapat mengenali siswanya dan memantau minat belajar siswa. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi pelajaran yang telah diajarkan, yaitu bagaimana ciri khas lagu daerah? Dan apa-apa saja unsur-unsur yang terdapat dalam lagu daerah?

Sebelum memulai pembelajaran, guru membagikan partitur lagu cak dindin dan Tigo Duo. Kemudian membagi siswa menjadi 11 kelompok dimana dalam satu kelompok beranggotakan 3 atau 4 orang. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen. Dengan membagi siswa menjadi kelompok kecil guru mengharapkan kegiatan belajar dapat dilaksanakan dengan suasana aktif dan siswa dapat melaksanakan berdiskusi dengan anggota kelompok mengenai materi pelajaran yang diajarkan guru.

b) Kegiatan Inti

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah :

- 1) Menjelaskan materi pelajaran.

Dengan berdasarkan *Partitur*, yang telah dibagikan bahan ajar dan buku teks yang ada, guru memberikan penjelasan kepada siswa terkait dengan unsur-unsur musik mengenai motif, pola irama, pola ritem yang ada di dalam lagu Cak dindin dan Tigo Duo.

Sebelum guru menjelaskan motif, pola irama dan pola ritem dari di lagu Cak dindin dan Tigo Duo, siswa diberi pemahaman tentang motif, pola irama dan pola ritem yang dalam partitur. Ini bertujuan agar siswa bisa membaca tangga nada menggunakan not balok pada garis paranada. Pada saat menjelaskan materi pelajaran guru meminta siswa memperhatikan partitur yang dibagikan dan menyuarakan nada dan pola ritme lagu Cak dindin dan Tigo Duo. Guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan praktek dengan bertepuk tangan dengan menirukan pola irama yang dicontohkan oleh guru untuk masing-masing bagian dari partitur lagu Cak dindin dan Tigo Duo.

Pada kegiatan ini guru memperagakan alat musik sebagai medya yang digunakan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru menjelaskan nama-nama bagian dari alat musik talempong pacik sambil mengenalkan pasangan dari setiap bagian dari talempong pacik seperti untuk talempong “anak” adalah dengan nada sol (5). Sedangkan untuk talempong dasar adalah dengan nada “do dan mi”(1 dan 3), sementara sebagai talempong paningkah adalah nadanya “re dan fa” (2 dan 4).

Sebagai langkah berikutnya peneliti (guru pendamping) mencontohkan bagaimana teknik memegang alat musik talempong untuk semua bagian dari talempong pacik tersebut, sambil mencontohkan teknik memukul talempong sesuai dengan pola irama dari setiap bagian talempong pacik. Untuk bagian talempong anak peneliti memperagakan teknik memukul alat musik dengan nada sol (5). Untuk bagian talempong dasar peneliti memperagakan teknik memukul alat musik dengan nada do dan mi (1 dan 3). Untuk bagian talempong paningkah peneliti memperagakan teknik memukul alat musik dengan nada re dan fa (2 dan 4). Sebagai langkah berikutnya guru bersama peneliti mengajak semua siswa untuk melatih kepekaan tentang bunyi pola irama dalam bentuk tepuk tangan untuk semua bagian dari talempong pacik, permasalahan ini mengajak semua siswa ikut terlibat langsung agar terjadi suasana belajar dalam bentuk latihan.

Sebagai langkah awal peneliti memperkenalkan pola irama talempong anak dalam bentuk ketukan not seperempat. Kemudian semua siswa ikut mengikuti tepuk tangan guru dan peneliti mengamati agar semua siswa aktif mengikuti tepuk tangan untuk beberapa lama hitungan yang dipimpin oleh guru.

Setelah semua siswa memahami dan mampu bertepuk dengan baik. Maka langkah berikutnya peneliti bersama guru mencontohkan pola irama tepuk tangan untuk talempong dasar. Semua siswa memperhatikan aktifitas guru dan peneliti mencontohkan. Peneliti mengajak semua siswa ikut meniru pola irama talempong dasar dalam bentuk latihan bertepuk tangan bersama. Hal ini guru memberikan arahan kesemua siswa untuk mengulang bersama-sama sampai semua siswa merasa mengerti dan memahami sambil menghaval pola irama talempong dasar.

Langkah berikutnya guru memberikan penjelasan agar semua siswa melihat dan mendengarkan peneliti bersama guru, mencontohkan untuk talempong paningkah dalam bentuk tepuk tangan juga. Hal ini diawali oleh guru dengan memukul meja dengan stik sebagai ritme (ketukan), kemudian penulis mencontohkan tepuk tangan untuk pola irama talempong paningkah. Sebab untuk talempong paningkah sangat jauh berbeda dengan pola irama talempong anak dan talempong dasar. Untuk talempong paningkah pola iramanya terjadi pada ketukan ke atas (up). Hal ini guru bersama penulis melakukan berulang-ulang, sementara semua siswa diharapkan memperhatikan dengan serius sambil merasakan dan mengalami rasa musikalitas yang terjadi pada saat demonstrasi guru dan penulis. Hasil yang diharapkan adalah terjadinya jalinan bunyi yang saling

isi mengisi antara pola irama talempong dasar dan talempong paningkah dengan teknik *interlocking*. Setelah pola irama talempong paningkah dicontohkan semua siswa diajari untuk meniru pola irama talempong paningkah yang penulis contohkan, yang diawali oleh guru memberikan aba-aba untuk memulai sambil mengetuk meja dengan stik sebagai pengatur tempo. Bentuk latihan seperti ini penulis lakukan bersama guru berulang-ulang sampai semua siswa mengerti dan menguasai semua pola irama dengan baik.

Sebagai langkah terakhir penulis bersama guru menyuruh siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing untuk berlatih tepuk tangan untuk semua pola irama yang sudah dibelajarkan. Penulis bersama guru

memperhatikan sambil mengoreksi sejauhmana para siswa mengerti dan memahami materi ajar. Penulis dan guru memotifasi semua siswa berlatih dengan serius agar semua siswa mampu bertepuk tangan sesuai dengan pola irama dari setiap bagian talempong pacik.

Setelah semua siswa sudah menguasai semua pola irama dari talempong pacik, guru memanggil kelompok 1 untuk memperagakan ke depan kelas dengan alat musik talempong. Sementara kelompok yang lain memperhatikan dengan serius. Peneliti bersama guru membimbing sambil mengoreksi/memperbaiki kesalahan yang terjadi pada kelompok 1. Hal ini dilakukan berulang-ulang sambil kelompok 1 menguasai teknik permainan dari lagu cak dindin dan Tigo Duo tanpa dibimbing oleh guru.

Pada kesempatan berikutnya guru memanggil kelompok 2 untuk memperagakan memainkan lagu cak dindin sambil diarahkan agar tidak mengalami kesulitan baik dari sisi teknik memainkan memegang alat musik maupun teknik memainkan alat musik.

Perlakuan seperti di atas dilakukan untuk semua kelompok yang sudah dibagi berdasarkan jumlah kelompok yakni 8 kelompok.

3. Kegiatan Akhir (Penutup)

Pada akhir pelajaran guru memberikan tugas kesemua siswa agar belajar di rumah melatih tepuk tangan atau memukul benda apapun dalam bentuk pola irama dari setiap bagian talempong pacik, untuk talempong anak, talempong dasar dan talempong paningkah.

Diakhir pertemuan guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, dan guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan dan menutup pelajaran.

Agar minggu depan atau pertemuan ke III dapat dipresentasikan ke depan kelas dengan alat musik talempong pacik dengan baik.

c) Pertemuan III

a. Kegiatan Awal

Hari Kamis tanggal 30 – 11- 2017 pada kegiatan awal, pertama guru memperhatikan kondisi kelas, kemudian siswa berdo'a dan guru mengambil absen siswa guna memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran.

Dengan memeriksa absen siswa guru dapat mengenali siswanya dan memantau keberadaan belajar siswa. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi pelajaran yang akan diajarkan minggu lalu sambil menanyakan apakah semua siswa mengulang materi ajar di rumah tentang pola irama dari setiap bagian talempong pacik.

Kegiatan ini dilakukan selama 10 menit sebagai kegiatan pembuka sebelum memasuki materi pelajaran berikut yaitu latihan berkelompok sambil dibimbing oleh guru dan peneliti sebagai obsever sambil mengevaluasi hal-hal yang belum dikuasai oleh setiap siswa atau kelompok belajar, dan pada akhir pertemuan akan diadakan ulangan harian (U-H).

b. Kegiatan Inti

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah melanjutkan materi minggu lalu. Pada kesempatan ini guru lebih banyak berperan sebagai motifator dan fasilitator. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengatur dan mengarahkan sambil mengevaluasi sejauh mana kemampuan siswa memainkan pola irama dari setiap bagian talempong pacik dengan lagu cak dindin dan Tigo Duo.

Dalam kegiatan latihan guru membimbing siswa secara berkelompok untuk mempraktekkan secara langsung materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Siswa secara bergantian melakukan latihan dengan didampingi oleh guru. Dalam kegiatan ini guru memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari kegiatan latihan yang dilaksanakan. Dengan diberikannya pemahaman kepada siswa maka siswa akan terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

c. Kegiatan Akhir/penutup

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi pelajaran dalam memainkan lagu cak dindin dan Tigo Duo yang telah diajarkan. Terlihat siswa mulai aktif dalam bertanya dan bersemangat dalam mencari dan mengembangkan materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Siswa bersemangat dalam melaksanakan kegiatan latihan untuk memainkan lagu cak dindin dan Tigo Duo dengan alat musik talempong.

Untuk mengukur kompetensi siswa maka diadakan ujian harian dengan cara menampilkan lagu secara berkelompok. Hal yang dinilai adalah kemampuan

memainkan talempong anak, talempong dasar dan talempong paningkah secara individu dan kelompok.

Hasil penelitian pada pertemuan III terdiri dari proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Drill (Latihan) dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran musik daerah setempat berlangsung sesuai dengan komponen yang tersedia pada lembaran observasi dan RPP yang dirancang.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pembelajaran Musik Daerah Setempat dengan menggunakan Metode Pembelajaran Drill (Latihan) yang dituangkan dalam bentuk RPP dengan komponen penyusunannya terdiri dari SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode/model pembelajaran, sumber belajar dan penilaian pembelajaran. Pelaksanaan Pembelajaran Musik Daerah Setempat dengan menggunakan Metode Drill terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan dengan 9 komponen/tahapan kegiatan belajar, yaitu: 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa. 2) Menjelaskan materi pelajaran. 3) Melakukan presentasi terkait dengan materi pelajaran dan alat atau media yang digunakan. 4) Mendemonstrasikan. 5) Membimbing latihan. 6) Memberikan pemahaman dan penguasaan kepada siswa terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan. 7) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. 8) Melaksanakan latihan untuk kegiatan selanjutnya. 9) Membimbing latihan secara berkala. Dan terakhir Ujian Harian.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan siswa dalam mempelajari musik daerah setempat hasil belajar meningkat. Dengan menggunakan metode drill dalam pembelajaran musik daerah setempat. Siswa lebih bersemangat dalam belajar, suasana kelas menjadi aktif dan kegiatan belajar siswa dapat dilaksanakan dengan kegiatan yang membangkitkan semangat, bahan pelajaran

yang diberikan akan tertanam baik dalam ingatan siswa, konsentrasi siswa dalam belajar meningkat, kebiasaan siswa dalam melaksanakan latihan sangat serius.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dengan menggunakan Metode Drill pada pembelajaran musik daerah setempat SMP Negeri 13 Padang maka peneliti menyarankan:

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Drill sebagai salah satu alternatif pemilihan model pembelajaran agar pembelajaran lebih bervariasi dan bermanfaat.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran musik daerah setempat dengan menggunakan metode Drill, guru diharapkan terlebih dahulu harus menguasai tahapan-tahapan metode Drill dan mendampingi siswa dalam melaksanakan latihan, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
3. Dalam kegiatan latihan, guru harus memantau serta mengarahkan siswa agar siswa dapat terbimbing dan terarah dalam berkegiatan yang dilakukan.

Guru juga hendaknya dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar dengan menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 1993. *Media Pendidikan*. Jakarta: Pustekom Dikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamalus, 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengembangan Musik*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- , 1981. ed. Musik 4. *Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta.
- Jamalus dan Hamzah. 1992. *Pendidikan Kesenian I (Musik)*. Jakarta: Depdikbud Dirjen. PPLTK.
- Moh. Muttaqin Kustap, 2008. *Diktat Seni Musik Klasik Jilid 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nana, Sudjana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- , 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sardiman, Arif S. 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- , 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumantri. 2001. *Buku Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.
- Syeilendra, 2000. *Musik Tradisi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukuran. Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.